

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kearifan Lokal

1. Definisi Kearifan Lokal

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengertian kearifan lokal terdiri dari dua suku kata yaitu kearifan (wisdom) dan lokal (local) lokal berarti setempat dan wisdom sama dengan kebijaksanaan.⁷ Kata lokal, berarti sesuatu yang tumbuh, ada dan hidup di suatu tempat tertentu. Nilai-nilai lokal bisa berlaku di wilayah setempat atau bahkan universal.⁸ Nilai- nilai lokal ini tentu ada yang berbeda-beda di dalam suatu daerah masyarakat dengan daerah yang lain.

Kearifan lokal terlihat dari kebiasaan dalam daerah yang sudah berlangsung lama. Undang-undang, 32 tahun 2009 mendefinisikan kearifan lokal sebagai nilai- nilai luhur dalam kehidupan masyarakat yang bertujuan untuk melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari. Menurut Sedyawati, kearifan lokal mencakup kearifan dalam budaya tradisional berbagai suku bangsa. Dengan demikian

⁷KBBI Online, diakses pada tanggal 20 September 2025

⁸Muin Fahmal, 2006, Peran Asas-asas Umum Pemerintahan yang Layak Dalam Mewujudkan Pemerintahan yang Bersih, Yogyakarta : UII Press, halaman 20, diakses online

kearifan lokal ini banyak memiliki arti yang penuh makna luas dalam masyarakat, yang perlu dilestarikan.

2. Fungsi Kearifan Lokal

Kearifan lokal bernilai dan bermanfaat dalam kehidupan masyarakat. Kearifan lokal dikembangkan karena kebutuhan untuk melestarikan dan menjalani hidup sesuai keadaan dan situasi dalam masyarakat dan nilai-nilai. Singkatnya, kearifan lokal menjadi bagian dari cara hidup masyarakat untuk memecahkan segala permasalahan hidup yang mereka hadapi. Sehingga nyata bahwa kearifan lokal membawa keharmonisan dalam perbedaan karena tidak adanya masalah. Berkat kearifan lokal, kehidupan masyarakat dapat berkelanjutan dan berkembang.⁹ Masyarakat juga terus menghadapi tantangan zaman dengan pola perilaku yang tidak mencerminkan ketakutan.

3. Bentuk Kearifan Lokal

a. Kearifan lokal yang berwujud nyata (tangible)

Kearifan lokal yang berwujud nyata adalah sesuatu yang dapat dilihat melalui sistem nilai, tata cara, dan ketentuan khusus yang diabadikan dalam catatan tertulis. Bangunan juga menjadi salah satu bentuk nyata dari bentuk kearifan lokal yang dapat dilihat misalnya di Toraja, bangunan *tongkonan*.

⁹ Ibid,23

Tongkonan terdiri atas susunan bambu dan masyarakat Toraja menganggap rumah *Tongkonan* sebagai ibu sedangkan *alang sura* (lumbung padi) sebagai bapak. Sampai saat ini pun masih sebagian yang atapnya berupa seng dan bagian depan terdapat deretan tanduk kerbau.¹⁰ *Tongkonan* juga menjadi salah satu kearifan lokal di Toraja karena merupakan suatu identitas masyarakat Toraja untuk dikenal oleh masyarakat luar. *Tongkonan* ini berfungsi sebagai pusat kegiatan keluarga atau tempat berkumpulnya anggota keluarga di berbagai acara. *Tongkonan* ini juga menjadi wadah untuk mempererat ikatan keluarga dan melestarikan tradisi turun-temurun. Kearifan lokal yang berwujud juga tercermin dalam benda-benda yang memiliki nilai sejarah dan kearifan tradisional.¹¹ Benda-benda cagar budaya ini tidak hanya menyimpan nilai sejarah tetapi juga nilai inspiratif. Nilai untuk menghadapi tantangan hidup, memelihara lingkungan dan membangun masyarakat yang harmonis. Pelestarian cagar budaya ini sangat penting untuk menjaga identitas budaya, memperkuat nilai-nilai lokal. Contohnya seperti alat-alat pertanian tradisional, tekstil tradisional, dan juga seni pertunjukan yakni tarian.

b. Kearifan lokal yang tidak berwujud (*intangible*)

¹⁰Nursalam. "Makna Sosial Tongkonan dalam Kehidupan Masyarakat tana Toraja" Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi, Vol. V Mei No.1, 31.

¹¹Balgis Fallahnda, "Ciri-ciri Kearifan Lokal, Bentuk, Manfaat, Contoh, dan Fungsinya,"Tirto.id, 20 Januari 2024 diakses 15 Juni 2025.

Kearifan lokal tidak hanya berupa hal-hal yang terlihat secara fisik, tetapi juga mencakup unsur-unsur tak kasat mata. Contohnya adalah petua bijak yang diturunkan, seperti lagu-lagu tradisional atau nasihat orang tua.¹² Bahkan menunjukkan peran penting generasi senior dalam menjaga kearifan lokal dalam daerah. Meskipun kearifan ini tidak berbentuk fisik seperti bangunan, tetapi kearifan ini tetap memiliki pengaruh besar dalam membentuk nilai-nilai dan perilaku. Kearifan ini diturunkan dan mengandung nilai-nilai moral, sosial dan spritual yang membimbing perilaku anggota masyarakat. Biasanya mengajarkan tentang bagaimana hidup berdampingan, menghargai alam, dan memelihara hubungan sosial yang harmonis. Pelestarian kearifal lokal yang tidak berwujud ini bisa melakukan dokumentasi lisan, atau diskusi, seperti pepatah-pepatah yang disampaikan.

B. Pengertian Keharmonisan

1. Defenisi Keharmonisan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia keharmonisan berasal dari kata harmoni yang berarti selaras atau serasi.¹³ Harmoni ini memiliki makna yang menunjuk kepada suatu kondisi, menyangkut dengan keterkaitan suatu hubungan antar manusia. Sejak manusia hadir

¹²Ibid

¹³KBBI, Online

didunia sudah memiliki insting untuk berhubungan dengan sesamanya. Sehingga manusia lahir membutuhkan orang lain dalam bergaul bahkan dalam mencapai kebutuhan lainnya. Contohnya menjadi bagian dari suatu kelompok serta untuk diterima orang lain. Dengan demikian, kebutuhan atau kepentingan dapat tercapai tanpa ada rasa cemas dan takut.¹⁴ Melibatkan diri dalam kelompok juga memperlihatkan wujud nyata keharmonisan dalam berinteraksi maupun dalam tindakan.

Harmonisasi merupakan suatu kecocokan, seimbang dan bentuk keadilan yang memberikan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat.¹⁵ Keharmonisan yang tercipta di masyarakat tidak terlepas dari kehidupan dalam masyarakat, dimana lingkungan masyarakat menjadi faktor yang penting sebagai upaya membangun karakter masing-masing individu.¹⁶ Masyarakat harmonis dapat dipengaruhi juga dengan kehidupan lingkungan setiap individu masyarakat.

Masyarakat dikatakan hidup harmonis jika interaksi setiap individu dengan yang lain berjalan dengan baik sehingga terbangun kerjasama, tolong menolong dan lainnya.¹⁷ Keharmonisan masyarakat dalam perbedaan agama adalah salah satu bentuk terciptanya toleransi

¹⁴Mayang Rohma Zamroji Nanang, Rosyadi Zainal, Nahdiyah Umi, Widiastuti, "Model Moderasi Beragama Di Desa Sidodadi Kecamatan Garum Kabupaten Blitar," *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual* Volume 5, (2021): 2.

¹⁵ I Wayan Wirata, Harmonisasi Antar Umat Beragama Di Lombok, Pangkaja: Jurnal Agama Hindu. 17

¹⁶Herwani, "Keharmonisan Hidup Bermasyarakat Melalui Toleransi Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT)* Volume 1, (2018): 3.

¹⁷Ibid, 9

umat beragama. Toleransi agama menunjukkan sikap saling menghargai tanpa adanya kekerasan dalam aspek apapun, khususnya terkait agama. Perbedaan agama seharusnya tidak menghalangi hubungan antar individu.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keharmonisan

- a. Ajaran agama, yang diyakini oleh setiap individu, mengajak untuk menghormati satu sama lain, sehingga tercipta kerukunan antar umat beragama. Dengan demikian, menghargai umat beragama yang berbeda dengan keyakinan kita menjadi sikap toleransi yang mendorong terciptanya keharmonisan.
- b. Peran pemerintah setempat tentu sangat mengutamakan kerukunan warganya sebagai tanggungjawabnya. Pemerintah berperan dalam menciptakan kebijakan yang mendukung pluralisme dan toleransi. Pemerintah setempat tentu tidak menginginkan konflik terjadi bagi warganya.
- c. Peran tokoh agama setempat. Kerukunan masyarakat juga sangat dipengaruhi oleh peran tokoh agama, yang berfungsi sebagai pengawas dan penengah bagi komunitas mereka dalam kehidupan sosial. Pemuka agama juga menjadi jembatan dalam membangun komunikasi antarumat beragama. Menekankan perdamaian dan kerukunan.

3. Keharmonisan Umat Kristen dan Islam

a. Keharmonisan dalam Kristen

Alkitab memberikan informasi tentang tentang pentingnya kerukunan hidup bersama. Manusia diciptakan Allah dengan sempurna, sebagai makhluk sosial berkepribadian, memiliki intelektual, emosi, dan kehendak.¹⁸ Komunikasi dan interaksi dalam kehidupan manusia menjadi hal yang utama. Manusia sebagai makhluk sosial maka tentu memerlukan kerukunan untuk hidup damai dan sejahtera.

Dalam kitab Perjanjian Lama, Mazmur 133:1-3: Nyanyian ziarah Daud, sungguh begitu Indah dan baiknya bila saudara hidup rukun dalam diam! Seperti minyak yang baik di atas kepala meleleh ke janggut, yang meleleh ke janggut Harun lalu ke leher jubah Harun. Layaknya embun pada gunung Sion. Sebab untuk selamanya ke sanalah Tuhan akan menyampaikan berkat.¹⁹ Moderasi beragama dalam perspektif iman Kristen terungkap dalam klausa “Apabila saudara- saudara bersama hidup rukun” pada teks Alkitab di atas. Teks ini selayaknya mengungkapkan bahwa umat beragama terlibat dalam moderasi beragama dengan membangun kerukunan agar tercipta kedamaian yang membawa perubahan hingga menjadi bangsa yang diberkati. Hidup rukun adalah

¹⁸Jimmy Oentoro, *Kajian Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru Terhadap Moderasi Beragama*: *Mozaik Moderasi Beragama Dalam Perspektif Kristen* (Jakarta, 2019).110

¹⁹LAI, *Alkitab Edisi Studi* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2011).

keinginan semua orang, tetapi kadang kala ada penghambat sehingga terjadinya konflik yang membuat kehidupan tidak rukun dan damai.

Dalam Alkitab, moderasi beragama dapat dilihat dari ajaran dan praktik Yesus Kristus, sebagai contoh dalam menawarkan kasih. Rasul Paulus menasihati umat Kristiani di Galatia untuk menjalani kehidupan yang saleh sebagai pertahanan terbaik melawan pengaruh guru palsu. Nasihat ini terdapat dalam kitab Perjanjian Baru Galatia 5:13–26. Dua hal utama yang digarisbawahi adalah: (1) manusia harus berjuang melawan dosa dan tidak bertengkar, melainkan saling mengasihi.²⁰ Alkitab juga menekankan pentingnya mencintai sesama dan mengasihi musuh. (Matius 5:43–48). Rasul Paulus yang memberikan penegasan bahwa hidup dalam damai sangat penting (Roma 12:18) dan tidak membalas kejahatan dengan kejahatan. Melalui pandangan alkitab ini memberikan gambaran bahwa mengasihi sesama dan menekankan pentingnya hidup berdamai bagi semua orang merupakan kunci moderasi beragama.

Heuken mengatakan: Toleransi sejati bukanlah sikap acuh tak acuh yang menerima semua pandangan tanpa menghargai kebenaran, atau seperti mencampur aduk bagian-bagian yang

²⁰Tafsiran Alkitab versi 1.3.5 oleh SABDA dan Tim Alkitab.

dianggap cocok.²¹ William Barclay, dalam tulisannya tentang Injil Lukas pasal 9:49 – 56, secara khusus membahas toleransi berdasarkan ajaran Yesus. Toleransi sejati didasarkan pada kasih, bukan ketidakpedulian, dan tidak mengorbankan keyakinan.²² Orang Kristen perlu toleran terhadap semua keyakinan, tanpa menolak perbedaan keyakinan dan praktik hidup. Lebih jauh lagi, mereka perlu menggabungkan kesucian iman dengan kebijaksanaan duniawi. Hal ini membutuhkan pemahaman yang mendalam akan iman yang benar untuk dapat membedakan batasan toleransi ditengah keberagaman keyakinan dalam masyarakat.

b. Keharmonisan dalam Islam

Islam pada dasarnya menggunakan istilah “tasamuh”, yang mengacu pada praktik mengakui dan menerima perbedaan pemikiran dan tidak menolak sudut pandang, sikap, atau gaya hidup yang berbeda tetapi tetap mengakui toleransi. Kelompok agama akan hidup rukun dan damai akibat penerapan sikap. Selain komponen tenang dan damai tersebut, toleransi juga menyangkut perwujudan nilai-nilai kemanusiaan dan persaudaraan antar umat Islam dan umat beragama lainnya. Unsur-unsur tersebut

²¹SJ., Ensiklopedi Gereja Jilid VII, 5.

²² William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Injil Lukas* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 187.

didasarkan pada konsep keterbukaan dan penghargaan yang tinggi.²³

Islam memiliki ajaran perdamaian setidaknya empat dimensi antara lain: damai dalam konsep hubungan Allah dan manusia, bagi diri sendiri, bahkan masyarakat luas dan maupun lingkungan sekitar.²⁴ Perdamaian ini menjadi jembatan akan kehidupan damai, tentram bagi individu maupun kelompok. Dengan demikian, seorang muslim memiliki kewajiban untuk selalu melindungi dan berinteraksi secara baik dengan non-muslim dan hidup damai. Dengan interaksi yang baik, hidup damai, dan menciptakan keharmonisan adalah bentuk moderasi beragama.

Islam mengajarkan bahwa perbedaan adalah hal yang wajar dan merupakan ketetapan Tuhan. Tujuannya adalah untuk saling mengenal dan berinteraksi.²⁵ Sikap toleransi, jika diajarkan dan diterapkan dengan baik, akan menunjukkan bahwa tidak boleh ada paksaan, bahkan kekerasan dalam memeluk agama tertentu.²⁶ Memahami berbagai pandangan tentang toleransi beragama berkaitan erat dengan pluralisme, yaitu keyakinan akan keberagaman. Dengan demikian menghadapinya dengan

²³Ibid, 20

²⁴Nur Said, "Integrasi Nilai Harmoni Dalam Pendidikan Islam Melalui Keluarga Dan Sekolah," *Jurnal Plestren* 8 (2015).

²⁵Q.S. Al-Hujarat : 13

²⁶ al-Baqarah ayat 256

melakukan tindakan yang sebaik mungkin , memposisikan diri dengan kenyataan bahwa keberagaman itu nyata dalam kehidupan manusia.